

Pengembangan Potensi Pertanian Organik Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar

Development of Organic Farming Potential based on Local Wisdom in Gentungan Village, Mojogedang Sub-District, Karanganyar Regency

Alfika Aninda Wahyuni^{*}, Anggun Melvana Audria, Berlian Noor Kirana, Iva Candra Oktavira, Muhammad Fikri Arifuddin, Muhammad Ivan Rizki, Nathania Fredlina Shaffa Haurelia, Nur Latifah, Syafiq Dzaky Al Amin, Yuhibbu Noor Hudan

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Desa Gentungan memiliki dua potensi pendukung yang dapat dikembangkan, yaitu sektor pertanian dan pariwisata berbasis budaya. Pengembangan potensi di Desa Gentungan dihadapkan oleh beberapa permasalahan, yaitu rendahnya partisipasi generasi muda di bawah 23% dari jumlah anggota kelompok tani Desa Gentungan, wisata Embung Setumpeng yang belum dikelola dengan baik, dan harga beras organik masih rendah. Tim Hibah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Himpunan Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (HM Pelita) menginisiasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan judul “Pengembangan Potensi Pertanian Organik Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar”. Upaya pengembangan potensi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat diwujudkan melalui beberapa program unggulan yaitu festival kearifan lokal desa, agroedukasi, ekonomi kreatif dengan kearifan lokal, dan gerakan menghias desa. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Februari – Agustus 2022 dengan menggunakan model pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Harapannya, ada potensi keberlanjutan dari program ini dan menarik perhatian para pemuda sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan pertanian padi organik di Desa Gentungan.

Kata kunci: agroedukasi; wisata budaya; ekonomi kreatif

Abstract

Gentungan Village has two supporting potentials that can be developed, namely the agricultural sector and culture-based tourism. Potential development in Gentungan Village is faced with several problems, namely the low participation of the younger generation below 23% of the total members of the Gentungan Village farmer group, Embung Setumpeng tourism that has not been well managed, and the price of organic rice is still low. The Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) Grant Team of the Agricultural Extension and Communication Student Association (HM Pelita) initiated a community empowerment activity with the title ‘Development of Organic Agricultural Potential Based on Local Wisdom in Gentungan Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency’. Efforts to develop village potential and improve community welfare are realised through several excellent programmes, namely the village local wisdom festival, agroeducation, creative economy with local wisdom, and village decoration movement. This activity was held from February to August 2022 using the ABCD (Asset Based Community Development) approach model. The hope is that there is potential for sustainability of this programme and attract the attention of youth so that they can actively participate in the development of organic rice farming in Gentungan Village.

Keywords: agroeducation; cultural tourism; creative economy

^{*} **Corresponding author:** alfikaaninda02@gmail.com

Citation: Wahyuni, A., Audria, A., Kirana, B., Oktavira, I., Arifuddin, M., Rizki, M., Haurelia, N., Latifah, N., Amin, S., & Hudan, Y. (2023). Pengembangan Potensi Pertanian Organik Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Cooperative, Small, and Medium Enterprise Development*, 2(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v2i2.92398>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu katup pengaman ekonomi karena berkontribusi secara signifikan terhadap penyediaan bahan pangan masyarakat dan bahan baku industri, serta penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian tetap konsisten tumbuh positif di era pandemi Covid-19. Namun demikian, tren perekonomian global yang berfokus pada sektor industri, perdagangan, dan jasa telah berhasil menggeser arah dan kebijakan pertumbuhan perekonomian (Loizou et al., 2019).

Perkembangan saat ini masyarakat semakin sadar dan selektif dalam memilih produk makanan yang dikonsumsinya. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mendorong minat konsumen untuk menggunakan produk pertanian organik (alami) semakin meningkat (Permatasari et al., 2021). Pertanian organik hadir sebagai alternatif berkelanjutan terhadap pertanian tradisional dengan menggunakan strategi ramah lingkungan seperti penerapan pupuk organik dari kotoran tumbuhan dan hewan, serta pestisida berbahan dasar ekstrak tumbuhan dan mikroba.

Pertanian organik dapat didefinisikan sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan pada daur ulang secara hayati. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Tentang Sistem Pertanian Organik Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/2013 Pasal 1, pertanian organik menekankan pada penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Jika memungkinkan hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem. Pertanian organik sebagai bentuk pertanian yang menggunakan sumber daya alam berkelanjutan dan strategi seperti penerapan pupuk hayati, pengendalian hama biologis, dan rotasi tanaman (Duran-Lara et al., 2020).

Pertanian organik memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan petani. Harga beras organik di pasar cenderung lebih tinggi daripada beras non-organik. Pertanian organik memberikan banyak keunggulan dan manfaat, diantaranya produk yang dihasilkan relatif aman dikonsumsi dan usahatani secara organik lebih aman bagi lingkungan karena terbebas dari bahan-bahan kimia (Nurjayanti et al., 2016).

Desa Gentungan yang terletak di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah menjadi salah satu desa pelopor pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar. Desa Gentungan memiliki luas wilayah sebesar 298 ha dengan luas lahan pertanian sebesar 110 ha, ladang sebesar 23 ha, dan pemukiman sebesar 158 ha. Penduduk Desa Gentungan sebanyak 4.865 jiwa, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan persentase 18,19% dan buruh tani 52,82% yang tersebar dalam 5 dusun, yaitu Dusun Ngampel, Kwagean, Sidodadi, Karanggayam, dan Jatimulyo. Mayoritas masyarakat Desa Gentungan bekerja sebagai petani padi. Lembaga kemasyarakatan desa yang aktif, yaitu PKK, Posyandu, kelompok tani, kelompok sadar wisata, dan karang taruna.

Desa Gentungan memiliki dua potensi pendukung yang dapat dikembangkan, yaitu sektor pertanian dan pariwisata berbasis budaya. Kelompok Tani Mulyo I dan Tani Mulyo V sebagai kelembagaan kelompok tani yang menggerakkan pertanian organik di Desa Gentungan khususnya pada produksi beras organik. Kelompok Tani Mulyo I telah merintis kegiatan pertanian organik sejak tahun 2009 dan telah memiliki lahan pertanian seluas 22 Ha dengan hasil panen 9 ton/Ha setiap masa

tanam. Kelompok Tani Mulyo I dan Kelompok Tani Mulyo V di Desa Gentungan sudah menggunakan pupuk organik yang dibuat dari kotoran hewan ternak.

Kelompok Tani Mulyo 1 sudah memiliki sertifikat LSO sejak tahun 2011. Hal ini menjadi daya dukung tersendiri bagi para petani dalam mengembangkan usaha tani padi organiknya. Adapun varietas padi yang dibudidayakan secara organik terdiri dari Mentik Wangi, IR-64, Beras Hitam, dan Beras Merah. Tingkat produksi padi organik di Desa Gentungan cukup tinggi, yaitu 8-9 ton per hektar. Pertanian di Desa Gentungan menerapkan irigasi yang bersumber dari Embung Setumpeng, dimana embung ini merupakan bagian dari obyek wisata di Desa Gentungan.

Desa ini juga memiliki kearifan lokal yang berhubungan dengan sektor pertanian. Pada umumnya, kearifan lokal memiliki tahapan panjang secara turun temurun dari dampak interaksi manusia dengan lingkungan sekitar mereka tinggal. Tahapan tersebut berlangsung cukup lama yang kemudian membentuk sebuah sistem nilai, kepercayaan, dan budaya setempat (Makhmudah et al., 2019). Kearifan lokal yang ada di Desa Gentungan yaitu festival panen raya dan kesenian tradisional lainnya.

Pengembangan potensi di Desa Gentungan dihadapkan oleh beberapa permasalahan, yaitu (1) rendahnya partisipasi generasi muda di bawah 23% dari jumlah anggota kelompok tani Desa Gentungan, (2) wisata Embung Setumpeng yang belum terkelola dengan baik, dan (3) harga beras organik masih rendah. Dilihat dari adanya potensi wisata pertanian di Desa Gentungan yang belum optimal, maka diperlukan suatu gagasan berupa perbaikan, pengembangan, serta branding produk lokal dan potensi wisata pertanian yang dikemas dalam serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri dalam berpikir dan bertindak. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan mendasar dan memperbaiki taraf kehidupannya (Sitepu et al., 2024).

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang terjadi di Desa Gentungan, tim Hibah MBKM HM Pelita menginisiasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tema “Pengembangan Potensi Pertanian Organik Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar”. Upaya pengembangan potensi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat diwujudkan melalui beberapa program unggulan yaitu festival kearifan lokal desa, agroedukasi, ekonomi kreatif dengan kearifan lokal, dan gerakan menghias desa. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengimplementasikan pembelajaran di luar kampus melalui implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk proyek membangun desa yang mengangkat isu pertanian berbasis kearifan lokal, meningkatkan edukasi pertanian melalui agroedukasi khususnya kepada anak-anak di Desa Gentungan, melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal yang sudah ada di Desa Gentungan kepada masyarakat luas, serta meningkatkan inovasi kearifan lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif guna menambah nilai jual dari hasil tani di Desa Gentungan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tim Hibah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Himpunan Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian menggunakan model pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*). Secara sederhana, pendekatan ABCD dapat diartikan sebagai model pendekatan yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah lokasi pemberdayaan (Fithriyana, 2020). Dalam hal ini, masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan tidak dipandang sebagai kelompok yang lemah atau tidak memiliki apa-apa, tetapi masyarakat justru dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya telah memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat keluar dari permasalahan, termasuk permasalahan dalam sosial ekonomi (Habib, 2021).

Pada tahap perencanaan, tim Hibah MBKM HM Pelita melakukan identifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Gentungan, kemudian menyusun program kerja bersama Bapak Hasyim Ashari selaku pembina Kelompok Tani Mulyo I dan pemerintah Desa Gentungan. Hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Program pemberdayaan oleh Tim Hibah MBKM HM Pelita dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu sejak bulan Februari hingga Agustus 2022. Kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Hibah MBKM melibatkan berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Penetapan khalayak sasaran pada program ini yaitu Kelompok Tani Mulyo I, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Embung Setumpeng, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok PKK, Asosiasi Pedagang Embung Setumpeng (APEM), serta anak-anak usia SD dan SMP. Dalam pelaksanaannya, Tim Hibah MBKM HM Pelita menjalin kemitraan bersama Kans.id., Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, dan mitra-mitra lainnya.

Pelaksanaan program pemberdayaan diawali dengan sosialisasi secara offline kepada masyarakat Desa Gentungan mengenai rincian kegiatan program Hibah MBKM. Adapun program kerja yang dilakukan yaitu festival kearifan lokal desa, agroedukasi, ekonomi kreatif dengan kearifan lokal, dan gerakan menghias desa. Pengadaan festival kearifan lokal di kawasan wisata Embung Setumpeng berupa festival medi sawah dan festival panen raya. Kegiatan agroedukasi dilaksanakan bersama Kelompok Tani Mulyo I dengan menggandeng anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Gentungan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap sektor pertanian. Program agroedukasi terdiri dari paket tanam, paket rawat, paket pupuk organik, dan paket panen.

Kegiatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dilaksanakan bersama kelompok PKK Anggrek I Desa Gentungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui pelatihan pembuatan intip sebagai diversifikasi beras organik dan getuk frozen sebagai diversifikasi dari ketela pohon. Kemudian, kegiatan menghias desa difokuskan pada penataan kembali kawasan wisata Embung Setumpeng. Kegiatan pengembangan wisata Embung Setumpeng dilaksanakan bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Asosiasi Pedagang Embung Setumpeng (APEM). Tim Hibah MBKM juga merangkul Kelompok Wanita Tani, Karang Taruna, dan pihak-pihak lainnya untuk mencapai tujuan dan melanjutkan program-program yang telah dirumuskan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tim Hibah MBKM HM Pelita melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Gentungan. Kegiatan observasi dilakukan di lahan pertanian organik, kawasan wisata Embung Setumpeng, Alun-alun Tani, Rumah Tani, dan tempat-tempat lainnya di Desa Gentungan. Penyusunan program kegiatan dilakukan bersama tokoh masyarakat dan dosen pembimbing agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perizinan stakeholder dilaksanakan dengan pihak terkait, seperti Kepala Desa Gentungan, Ketua Kelompok Tani Mulyo I, Ketua Pokdarwis, dan Ketua PKK.

Tahap Pelaksanaan

Adapun program-program yang dilaksanakan dalam proyek desa ini meliputi bidang pertanian dengan melakukan program Agroedukasi, bidang budaya melalui kegiatan festival kearifan lokal, bidang ekonomi dengan melaksanakan program pelatihan ekonomi kreatif, serta bidang sosial dengan melaksanakan program gerakan menghias desa.

a. Agroedukasi

Agroedukasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengenalkan dunia pertanian kepada anak-anak. Pemberian edukasi pertanian memang harus diterapkan sejak dini, sehingga dapat memunculkan rasa cinta terhadap lingkungan (Maulidah et al., 2023). Dengan adanya agroedukasi, dunia pertanian akan lebih dipahami serta disukai oleh generasi muda sejak dini. Program agroedukasi yang dilakukan di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar terdiri dari beberapa paket kegiatan yang dilakukan secara bertahap, yaitu paket tanam, paket rawat, paket pupuk dan paket panen. Selain itu, dalam program agroedukasi ini juga terdapat lomba kreasi tanam.

Paket tanam dilakukan untuk mengenalkan dan mengedukasi sasaran mengenai media tanam apa saja yang dibutuhkan dan harus dipersiapkan sebelum melakukan proses penanaman tanaman, serta tata cara menanam padi yang benar. Rangkaian kegiatan yang terdapat dalam paket tanam ini meliputi pengenalan media tanam dan mempraktikkan cara menanam padi dengan sistem SRI dan jajar legowo. Kegiatan paket tanam yang telah dilaksanakan pada 9 April 2022 diikuti sebanyak 20 peserta, dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Menanam Padi

Paket rawat merupakan salah satu bagian dari kegiatan agroedukasi yang diikuti oleh anak-anak SD atau SMP di Desa Gentungan. Paket ini dilaksanakan pada 10 April 2022 yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bagaimana cara merawat tanaman padi dengan benar, hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi, serta melatih ketekunan dalam merawat tanaman padi, terlebih lagi Desa Gentungan sebagai desa dengan pertanian organik. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini yaitu sasaran dapat mengetahui langkah-langkah budidaya padi dari menanam, mengamati proses pertumbuhan dan perkembangan tanam, hingga mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi.

Paket pupuk diwujudkan dalam pelatihan pembuatan pupuk organik. Pelatihan pembuatan pupuk organik dilaksanakan pada tanggal 10 April 2022 yang bekerjasama dengan petani Kelompok Tani Mulyo 1. Praktik pembuatan pupuk organik yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Tujuan adanya paket pupuk ini adalah agar anak-anak di Desa Gentungan paham mengenai manfaat memakai pupuk organik dan cara membuat pupuk organik dari kotoran hewan. Harapan lain adanya paket pupuk organik adalah untuk mempersiapkan petani masa depan yang berperan dan mengembangkan pertanian berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Kegiatan selanjutnya yaitu paket panen. Kegiatan paket panen diawali dengan pengenalan bagian tanaman kepada anak-anak dan alat mesin pertanian yang biasanya digunakan untuk memanen padi. Hal ini bertujuan agar anak-anak mengetahui proses pemanenannya sehingga tidak asal dalam memanen padi. Kegiatan selanjutnya setelah pengenalan yaitu memberikan contoh kepada anak-anak tentang ciri-ciri tanaman yang siap dipanen serta belum siap dipanen. Kegiatan ini tergabung dalam serangkaian festival panen raya padi organik yang dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juni 2022.

Selain paket tanam, paket rawat, paket pupuk, dan paket panen, Tim Hibah MBKM HM Pelita juga mengadakan lomba kreasi tanam. Lomba kreasi tanam bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta, menciptakan keindahan, dan mengurangi penumpukan sampah. Kegiatan kreasi tanam ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada anak-anak tentang memanfaatkan bahan bekas seperti botol untuk pertanian. Para peserta diberikan kesempatan untuk melukis di botol bekas yang akan menjadi pot tanaman. Kemudian pot tersebut diisi dengan media tanam dan bibit tanaman. Dalam

kegiatan ini, para peserta dapat mempraktakkannya bersama-sama agar materi yang diberikan ketika sosialisasi dapat terealisasi. Kegiatan ini mulai diselenggarakan pada tanggal 1 April 2022.



Gambar 3. Kegiatan Agroedukasi

b. Festival Kearifan Lokal

Pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara turun temurun di Desa Gentungan, serta menjadi bagian penting bagi kehidupan masyarakat. Usaha pertanian telah membentuk suatu pola dan tatanan hidup masyarakat desa yang tidak hanya sekedar mengolah lahan. Namun, secara tidak langsung telah membentuk daya tarik tersendiri sebagai suatu tradisi budaya (Dayan & Sari, 2022). Kegiatan pertanian di Desa Gentungan diintegrasikan dengan budaya yang berkembang serta mengoptimalkan kearifan lokal.

Secara epistemologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yaitu *wisdom* yang artinya kearifan dan *local* yang berarti daerah atau lokal. Kearifan lokal merupakan sesuatu yang menjadi identitas atau kepribadian budaya yang dimiliki suatu negara, yang membuat negara tersebut mampu menyerap dan bereaksi terhadap budaya asing sesuai dengan karakternya sendiri, cara, dan kemampuan masyarakat (Pesurnay, 2018). Kearifan lokal dalam falsafah Indonesia diartikan sebagai suatu falsafah yang hidup di hati masyarakat, cara hidup yang bijaksana, jalan hidup yang benar, yang diungkapkan melalui ritual adat (Nurasiah et al., 2022).

Tim Hibah MBKM HM Pelita mengadakan festival kearifan lokal dengan mengoptimalkan potensi dan budaya yang ada di Desa Gentungan. Budaya tersebut kemudian dikolaborasi dengan pertanian padi organik untuk menarik perhatian para wisatawan. Berikut merupakan rincian kegiatan Panen Raya dan Festival Memedi Sawah tahun 2022.

1) Jalan Sehat

Jalan sehat merupakan salah satu rangkaian pembuka kegiatan panen raya yang diikuti oleh masyarakat Desa Gentungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Juni 2022 yang berlokasi di area persawahan dekat wisata Embung Setumpeng. Jalan sehat tersebut dihadiri oleh 200 orang warga Desa Gentungan. Mahasiswa bersama Pokdarwis mengarahkan rute dan membagikan doorprize. Kemudian dilanjutkan dengan senam bersama di area wisata Embung Setumpeng. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Jalan dan Senam Sehat

2) Kirab Memedi Sawah

Kirab memedi sawah yaitu kegiatan arak-arakan dengan membawa memedi sawah. Kirab ini diadakan pada hari Minggu, 19 Juni 2022 dari kawasan wisata Embung Setumpeng menuju kawasan pertanian organik. Kirab memedi sawah yang diadakan di Desa Gentungan ini merupakan rangkaian acara Panen Raya sekaligus puncak acara Festival Memedi Sawah. Pada acara ini, petani membawa memedi sawah yang telah dibuat sendiri atau secara berkelompok dari kawasan Embung Setumpeng menuju area persawahan yang menjadi tempat panen. Memedi sawah biasanya digunakan oleh petani untuk menakut-nakuti burung yang merusak padi.



Gambar 5. Kirab Memedi Sawah

3) Panen Raya Padi Organik

Panen raya padi organik dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juni 2022 yang berlokasi di area persawahan. Panen raya di Desa Gentungan menyasar 22 hektare (ha) sawah organik yang dikelola Kelompok Tani Mulyo 1. Acara ini dihadiri oleh Wakil Bupati Karanganyar, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah, Kepala Dinas Pertanian Karanganyar, Kepala Dinas Pariwisata Karanganyar, Camat Mojogedang, BPP Mojogedang, dan dosen-dosen UNS.



Gambar 7. Panen Raya Padi Organik

4) Kirab Tumpeng Hasil Pertanian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022. Sebanyak 60 tumpeng kecil dan dua tumpeng utama diusung warga dari lokasi di sekitar Embung Setumpeng menuju lokasi panen. Selanjutnya, tumpeng-tumpeng tersebut diserahkan kepada warga masyarakat untuk dimakan bersama-sama di area wisata Embung Setumpeng.



Gambar 8. Kirab Tumpeng Hasil Pertanian

5) Lomba Memedi Sawah

Festival memedi sawah dilaksanakan pada tanggal 5 – 20 Juni 2022. Kegiatan ini terbuka untuk umum. Festival memedi sawah diikuti oleh lebih dari 30 peserta yang membuat beraneka ragam memedi sawah, seperti bentuk pocong, genderuwo, petani milenial, dan lain-lain. Peserta membuat memedi sawah menggunakan ijuk, jerami, dan bahan-bahan di sekitar mereka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menilai memedi sawah yang dibuat oleh peserta.



Gambar 9. Lomba Memedi Sawah

6) Lomba Kreasi Tumpeng

Nasi tumpeng dapat dijadikan sebagai sebuah ajang kreativitas masyarakat melalui pengadaan lomba kreasi tumpeng. Lomba kreasi tumpeng sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengolah hasil pertanian menjadi makanan masyarakat Jawa sebagai wujud rasa syukur menyambut hari panen. Kegiatan ini diikuti oleh 60 warga Desa Gentungan. Dalam hal ini mahasiswa menjadi panitia utama dan berperan sebagai juri.



Gambar 10. Lomba Kreasi Tumpeng

7) Peresmian Tol Sawah

Tol sawah merupakan salah satu objek wisata terbaru di Embung Setumpeng. Tol sawah dibangun mulai bulan awal tahun 2022 dan selesai pada awal Juni 2022. Tol sawah diresmikan pada tanggal 19 Juni 2022 oleh Wakil Bupati Karanganyar dalam rangkaian acara panen raya. Masing-masing objek wisata itu berada di bawah pengelolaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Embung Setumpeng.



Gambar 12. Peresmian Tol Sawah

c. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan (UMKM) baik yang dikelola oleh individu maupun BUMDesa terbilang cukup banyak yang telah berhasil di bidang ekonomi kreatif (Hasan, 2018). Dalam paradigma ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya alam dan manusia tidak hanya sebatas yang terbarukan, bahkan tidak terbatas, seperti ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas yang ada dalam diri masyarakat (Purnomo, 2016). Oleh karena itu, bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa (Habib, 2021).

Kegiatan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh Tim Hibah MBKM HM Pelita berupa pelatihan pengolahan hasil tani menjadi suatu produk. Tujuan dari adanya ekonomi kreatif yaitu agar menambah nilai jual dari hasil tani Desa Gentungan, sekaligus untuk mengembangkan kearifan lokal yang ada di desa tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa melakukan pelatihan pengolahan beras organik menjadi intip dan ketela pohon menjadi getuk frozen.



Gambar 13. Kegiatan Ekonomi Kreatif

Kegiatan ekonomi kreatif dilakukan bersama Kelompok PKK Angrek I Desa Gentungan. Potensi keberlanjutan dalam kegiatan ini yaitu terciptanya UMKM baru di Desa Gentungan sebagai produk dukungan untuk oleh-oleh di wisata Embung Setumpeng. Adanya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan produktivitas dan meningkatkan ekonomi keluarga. Tim Hibah MBKM juga membuat label untuk kemasan produk tersebut untuk menarik perhatian pembeli. Hal ini sesuai dengan penelitian Erlyana (2018) yang menyebutkan bahwa keputusan dalam membeli produk jual menjadi fokus perhatian atas kemasan. Bahasan pengemasan produk ditinjau dari dua aspek yaitu estetika tampilan dan informasi yang tersedia di produk tersebut (Fardiansyah et al., 2023).



Gambar 14. Pembuatan Label Kemasan Produk

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, kegiatan telah berhasil mengenalkan Desa Gentungan hingga ke tingkat nasional. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat Desa Gentungan memperoleh dukungan baik berupa ide pengembangan program, peningkatan manajemen, pengenalan kearifan lokal, serta dukungan lainnya. Harapannya, ada potensi keberlanjutan dari program ini dan para pemuda dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan pertanian padi organik di Desa Gentungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Direktorat Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan (DRAK) Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Hibah MBKM dan Bapak Suwito selaku Kepala Desa Gentungan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Hibah MBKM di Desa Gentungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Duran-Lara, E. F., Valderrama, A., Marican, A. (2020). Natural organic compounds for application in organic farming. *Agriculture*, 10(41): 1-22.
- Erlyana, Y., Nadya, N. (2018). Analisis desain kemasan mi instan edisi khusus indomie tempo doeloe. *Titik Imaji*, 1(1): 17-29.
- Fardiansyah, M. I., Sari, D. A., Firdaus, M. A., Ulfa, V. S. (2023). Pengembangan label kemasan botol pada produk bubuk jahe merah. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9): 3033-3038.
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan produk berbahan dasar buah pepaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 1-9.
- Habib, M.A.F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy*, 1(2): 82-110.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jekpen: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1): 81-86.
- Loizou, E., Karelakis, C., Galanopoulos, K., Mattas. (2019). The role of agriculture as a development tool for a regional economy. *Agricultural systems*, 173: 482-490.
- Makhmudah, N. L., Subiki, S., Supeno, S. (2019). Pengembangan modul fisika berbasis kearifan lokal permainan tradisional Kalimantan Tengah pada Materi Momentum dan Impuls. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(3): 181-186.
- Maulidah, A.W., Anggraini, F.E., Umam, K., Alfiansyah, I. (2023). Agroeducation pada anak usia Sekolah Dasar di Wilayah Desa Kepuhteluk, Kecamatan Tambak, Bawean. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1): 385-392.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru Program Sekolah Penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3): 3639-3648.
- Nurjayanti, A., Effendi, I., & Nurmayasari, I. (2016). Pendapatan dan manfaat usahatani padi organik di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Agribusiness Science*, 4(2): 126-133.
- Permatasari, P., Zain, K. M., Rusdiyana, E., Firgiyanto, R., Hanum, F., Ramdan, E.P., Septiana, S., Hasbullah, U. H. A., Arsi, A. (2021). *Pertanian Organik*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Pesurnay, A. J. (2018). Local wisdom in a new paradigm: Applying system theory to the study of local culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1).
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media. Surakarta.
- Sitepu, N. F., Ridho, H., & Irmayani, T. (2024). Empowerment of the Urban Poor in Improving Food Security (Case Study : Development of Juma Cindai Garden in Cinta Damai Village). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 3(7): 3127–3138.